



## **PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENUTUR ASING**

**Fauziah Bachtiar<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Email: [fauziahbachtiar@unm.ac.id](mailto:fauziahbachtiar@unm.ac.id)

### **Abstract**

Arabic language learning for foreign speakers (Arabic as a Foreign Language) has experienced significant development in line with the increasing demands of global, academic, and religious communication. However, the practice of Arabic language instruction is still often dominated by structural approaches that focus on the mastery of grammatical rules, resulting in the underdevelopment of learners' communicative competence. This article aims to examine the concepts, characteristics, implementation, advantages, and challenges of the communicative approach in teaching Arabic to foreign language learners. This study employed a library research method by collecting and analyzing various scholarly sources, including books, journal articles, and relevant research findings published within the last five years. The findings indicate that the communicative approach views language as a tool for communication used in real-life contexts, thereby orienting the learning process toward the development of communicative competence through interaction, collaboration, and authentic language use. This approach has been proven to enhance speaking and listening skills, self-confidence, learning motivation, and active learner participation. Nevertheless, its implementation still faces several challenges, such as limited language environments, teachers' competencies, and the availability of supportive instructional media. Therefore, the communicative approach can serve as an effective alternative in teaching Arabic to foreign language learners when supported by contextual instructional design and a conducive language environment.

**Keywords:** Communicative approach, Arabic language learning, Foreign language learners.

### **Abstrak**

Pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing (Arabic as a Foreign Language) mengalami perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan komunikasi global, akademik, dan keagamaan. Namun, praktik pembelajaran bahasa Arab masih sering didominasi oleh pendekatan struktural yang berfokus pada penguasaan kaidah bahasa, sehingga kemampuan komunikatif peserta didik belum berkembang secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, implementasi, kelebihan, dan tantangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dalam kurun lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam konteks nyata, sehingga proses pembelajaran berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif melalui interaksi, kolaborasi, dan penggunaan bahasa yang autentik. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara, menyimak, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan lingkungan berbahasa, kompetensi guru, dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing apabila didukung oleh desain pembelajaran yang kontekstual dan lingkungan bahasa yang kondusif.

**Kata Kunci:** Pendekatan komunikatif, Pembelajaran bahasa Arab, Penutur asing.



## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, agama, budaya, dan komunikasi global. Sebagai bahasa resmi di berbagai negara dan bahasa utama sumber ajaran Islam, bahasa Arab dipelajari oleh jutaan penutur non-Arab di berbagai belahan dunia. Peningkatan minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tidak hanya didorong oleh kebutuhan keagamaan, tetapi juga oleh kepentingan akademik, profesional, diplomatik, dan budaya. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing (Arabic as a Foreign Language/AFL) sebagai salah satu bidang kajian yang terus berkembang dalam lingkup pendidikan bahasa (Noor, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih sering berorientasi pada penguasaan kaidah gramatikal, hafalan kosakata, dan penerjemahan teks. Model pembelajaran semacam ini cenderung menghasilkan peserta didik yang memahami aturan bahasa, tetapi belum mampu menggunakannya secara efektif dalam situasi komunikasi nyata (Zainuddin, 2024)

Perkembangan teori pembelajaran bahasa menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) memandang bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna dalam berbagai konteks sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup kemampuan memahami, menyampaikan, dan menafsirkan pesan secara tepat sesuai konteks penggunaan bahasa. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas komunikasi seperti dialog, diskusi, simulasi, presentasi, dan pemecahan masalah (Putri Hardiyanti, 2025)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Penelitian Khotimah menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan istima' dan kalam peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata (Muti Husnul Khotimah, 2024). Sementara itu, Subiyakto (2025) menemukan bahwa pendekatan komunikatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pemula dalam pembelajaran bahasa Arab (Subiyakto, 2025). Selain itu, penelitian Noor (2024) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. (Noor, 2024)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi pendekatan komunikatif dalam konteks kelas tertentu atau pada peningkatan keterampilan berbahasa tertentu, seperti

maharah kalam dan maharah istima'. Kajian yang secara komprehensif membahas konsep, karakteristik, implementasi, kelebihan, dan tantangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing masih relatif terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan perubahan karakteristik pembelajar bahasa asing menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi pendekatan komunikatif dalam konteks pembelajaran kontemporer (Mauliddiyah, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya kajian kepustakaan yang secara khusus mengulas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing secara holistik. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek implementatif, sedangkan kajian konseptual yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terbaru masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing melalui studi kepustakaan. Fokus kajian meliputi konsep dasar pendekatan komunikatif, karakteristik, prinsip-prinsip pembelajaran, implementasi dalam pembelajaran bahasa Arab, kelebihan, serta tantangan penerapannya. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis konseptual mengenai pendekatan komunikatif berdasarkan berbagai literatur terbaru sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai relevansi dan efektivitas pendekatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing pada era pendidikan modern

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu konsep, teori, maupun fenomena tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel-artikel ilmiah yang membahas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran bahasa asing yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional dalam rentang tahun 2020–2025. Adapun sumber sekunder meliputi buku, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, dan kualitas sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu



reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut diperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, karakteristik, implementasi, kelebihan, dan tantangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing

Pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing (Arabic as a Foreign Language/AFL) merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan kepada peserta didik yang bahasa pertamanya bukan bahasa Arab. Pembelajaran ini berorientasi pada pengembangan kompetensi berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asli, pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing menuntut strategi, metode, dan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang bahasa, budaya, serta kebutuhan peserta didik (Hermawan, 2023)

Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi nyata (Effendy, 2022)

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi turut memengaruhi orientasi pembelajaran bahasa Arab. Jika sebelumnya pembelajaran lebih menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa, saat ini pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara efektif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks sosial dan akademik (Noor, 2024)

### B. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berkembang pada tahun 1970-an sebagai respons terhadap keterbatasan metode tata bahasa-terjemahan (Grammar Translation Method) dan metode audiolingual. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna, bukan sekadar seperangkat aturan gramatikal yang harus dikuasai peserta didik (Rodgers, 2020)

Menurut Hymes, kompetensi berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan gramatikal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial. Gagasan ini kemudian dikembangkan oleh Canale dan Swain yang membagi kompetensi komunikatif menjadi empat komponen, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategis (Savignon, 2021)

Dalam pendekatan komunikatif, pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif. Aktivitas pembelajaran biasanya berupa diskusi, simulasi, permainan bahasa, pemecahan masalah, wawancara, dan bermain peran yang mendorong penggunaan bahasa secara autentik (Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Putri Hardiyanti, 2025)

### C. Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, pembelajaran berorientasi pada makna (meaning-focused) dibandingkan sekadar penguasaan struktur bahasa. Kedua, penggunaan bahasa dilakukan dalam konteks komunikasi yang nyata sehingga peserta didik memahami fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, interaksi menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran. Keempat, kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian alami dari proses belajar dan tidak selalu harus dikoreksi secara langsung (Rodgers, 2020)

Menurut Noor (2024), karakteristik pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab terlihat dari penggunaan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Arab. (Noor, 2024) Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan kosakata atau kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan dan memahami pesan dalam situasi tertentu.

Selain itu, pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahan ajar autentik yang berasal dari situasi kehidupan nyata, seperti percakapan, berita, video, atau teks yang digunakan oleh penutur asli. Penggunaan materi autentik dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa Arab secara kontekstual dan meningkatkan kompetensi komunikatif mereka (Mauliddiyah, 2025)

### D. Relevansi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing

Pendekatan komunikatif dianggap relevan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing karena sesuai dengan tujuan utama pembelajaran bahasa, yaitu kemampuan berkomunikasi. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami struktur bahasa Arab, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi komunikasi akademik maupun sosial.

Penelitian Khotimah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak peserta didik secara signifikan. Melalui aktivitas komunikasi yang terencana, peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab (Muti Husnul Khotimah, 2024).

Temuan serupa dikemukakan oleh Subiyakto (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna



karena peserta didik terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa. (Subiyakto, 2025) Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, pendekatan komunikatif memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing karena mampu menjembatani kebutuhan peserta didik untuk memahami bahasa sekaligus menggunakannya dalam komunikasi nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Pendekatan Komunikatif dalam

#### Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menempatkan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran. Pendekatan ini lahir sebagai respons terhadap pendekatan struktural yang lebih menekankan penguasaan tata bahasa dan hafalan kosakata. Dalam pendekatan komunikatif, bahasa dipandang sebagai alat untuk menyampaikan makna dan membangun interaksi sosial sehingga pembelajaran diarahkan pada penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata (Rodgers, 2020)

Pada pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing, pendekatan komunikatif menekankan pengembangan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Kompetensi gramatikal berkaitan dengan penguasaan unsur kebahasaan, sedangkan kompetensi sosiolinguistik berhubungan dengan kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya. Kompetensi wacana berkaitan dengan kemampuan memahami dan menghasilkan teks yang koheren, sementara kompetensi strategis merujuk pada kemampuan menggunakan strategi komunikasi untuk mengatasi keterbatasan bahasa (Savigon, 2021)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori bahasa dan kemampuan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa Arab, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi.

### B. Karakteristik Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam pendekatan ini, peserta didik menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas komunikasi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran (Putri Hardiyanti, 2025)

Kedua, pembelajaran berorientasi pada makna (meaning-focused). Fokus pembelajaran tidak hanya pada ketepatan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan pesan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Ketiga, penggunaan bahan ajar autentik. Berbagai literatur menegaskan bahwa pendekatan komunikatif mendorong penggunaan materi yang berasal dari situasi nyata seperti percakapan sehari-hari, berita, video, artikel, dan media digital berbahasa Arab. Penggunaan materi autentik dapat membantu peserta didik memahami fungsi bahasa dalam konteks yang sebenarnya (Mauliddiyah, 2025)

Keempat, interaksi menjadi sarana utama pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi, simulasi, presentasi, wawancara, dan bermain peran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

### C. Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing

#### 1. Implementasi pada Maharah al-Istima'

##### (Keterampilan Menyimak)

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, pendekatan komunikatif diterapkan melalui penggunaan bahan simakan autentik seperti percakapan penutur asli, siaran berita, podcast, dan video berbahasa Arab. Peserta didik tidak hanya diminta memahami isi materi yang didengar, tetapi juga mengidentifikasi informasi penting dan merespons pesan yang disampaikan.

Pendekatan ini membantu peserta didik terbiasa dengan variasi pengucapan, intonasi, dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Dengan demikian, kemampuan memahami bahasa Arab lisan dapat berkembang secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan latihan mendengarkan secara pasif.

#### 2. Implementasi pada Maharah al-Kalam

##### (Keterampilan Berbicara)

Maharah al-kalam merupakan keterampilan yang paling erat kaitannya dengan pendekatan komunikatif. Berdasarkan hasil kajian, aktivitas seperti dialog, role play, diskusi kelompok, presentasi, dan wawancara merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran berbicara.

Pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. (Muti Husnul Khotimah, 2024) Melalui interaksi yang berkelanjutan, peserta didik memperoleh pengalaman berkomunikasi yang lebih nyata sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap.

#### 3. Implementasi pada Maharah al-Qira'ah

##### (Keterampilan Membaca)

Dalam keterampilan membaca, pendekatan komunikatif tidak hanya menekankan kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan makna dan menghubungkannya



dengan konteks kehidupan. Peserta didik diajak berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta melakukan analisis terhadap isi bacaan.

Aktivitas tersebut memungkinkan pembelajaran membaca menjadi lebih aktif dan bermakna dibandingkan sekadar menerjemahkan teks atau menjawab pertanyaan pemahaman bacaan.

#### **4. Implementasi pada Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis)**

Pada keterampilan menulis, pendekatan komunikatif diterapkan melalui tugas-tugas yang berorientasi pada komunikasi nyata, seperti menulis surat elektronik, membuat laporan sederhana, menyusun deskripsi, dan menulis pengalaman pribadi dalam bahasa Arab.

Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa menulis bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga sarana untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada orang lain.

#### **D. Kelebihan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing**

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, terdapat beberapa kelebihan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Pertama, meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik secara nyata. Pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan bahasa memungkinkan peserta didik lebih siap menghadapi situasi komunikasi yang sebenarnya.

Kedua, meningkatkan motivasi belajar. Aktivitas yang interaktif dan kontekstual membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dibandingkan metode yang berpusat pada ceramah dan hafalan (Subiyakto, 2025)

Ketiga, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Kesempatan untuk berinteraksi secara aktif membantu peserta didik mengurangi rasa takut melakukan kesalahan.

Keempat, mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Keterampilan tersebut menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran modern.

#### **E. Tantangan Implementasi Pendekatan Komunikatif dan Alternatif Solusi**

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, pendekatan komunikatif masih menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah). Banyak peserta didik hanya menggunakan bahasa Arab di dalam kelas sehingga kesempatan praktik komunikasi menjadi terbatas.

Selain itu, masih terdapat guru yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional yang berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran dan sumber belajar autentik. Tidak semua

lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap materi berbahasa Arab yang mendukung pembelajaran komunikatif.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa strategi, antara lain penguatan bi'ah lughawiyah, peningkatan kompetensi pedagogik guru, pemanfaatan teknologi digital, serta penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih autentik. Penggunaan platform digital, aplikasi pembelajaran bahasa, dan kecerdasan buatan juga dapat menjadi alternatif dalam mendukung implementasi pendekatan komunikatif pada era digital (Mauliddiyah, 2025)

#### **F. Implikasi Pendekatan Komunikatif terhadap Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Pendekatan ini mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Selain itu, pendekatan komunikatif juga menggeser orientasi pembelajaran dari penguasaan struktur bahasa menuju pengembangan kompetensi komunikatif.

Dengan demikian, pendekatan komunikatif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru yang memadai, serta pemanfaatan teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai alat komunikasi sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara tepat dan bermakna dalam berbagai situasi komunikasi.

Karakteristik utama pendekatan komunikatif meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan bahasa dalam konteks nyata, pemanfaatan bahan ajar autentik, serta penekanan pada interaksi sebagai sarana utama pembelajaran. Dalam implementasinya, pendekatan komunikatif dapat diterapkan pada seluruh keterampilan berbahasa Arab, yaitu maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah melalui berbagai aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif dan kontekstual.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mampu meningkatkan kompetensi komunikatif, keterampilan berbicara dan menyimak, motivasi belajar,



kepercayaan diri, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa pada era modern.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah), kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran komunikatif, serta ketersediaan media dan sumber belajar autentik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan lingkungan bahasa, peningkatan kompetensi profesional guru, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efektivitas penerapan pendekatan komunikatif.

Dengan demikian, pendekatan komunikatif dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab untuk penutur asing karena mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan dan aspek komunikasi secara seimbang. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar pada era global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. F. (2022). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mauliddiyah, R. S. (2025). Tinjauan Kritis Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Advances in Education Journal*.
- Muti Husnul Khotimah, A. S. (2024). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima' dan Kalam. *Innovative : Journal*.
- Noor, F. M. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Faqrah: Journal of Arabic Studies*.
- Putri Hardiyanti, T. E. (2025). Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Al-Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15-29.
- Rodgers, J. C. (2020). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Inggris: Cambridge University Press.
- Savigon, S. J. (2021). Communicative Competence. *The Tesol Encyclopedia of English Teaching Learning*.
- Subiyakto, S. H. (2025). Efektivitas Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula. *Jurnal Bahasa Arab*, 1-14.
- Zainuddin. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 55-67.